

**RELEVANSI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM
KITAB WA *IF AL MUTA'ALLIM* KARYA K.H. ZAINAL
ABIDIN MUNAWWIR DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan

Disusun Oleh:

TRI ANDI WINARTO
11410193

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2018

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Tri Andi Winarto

NIM : 11410193

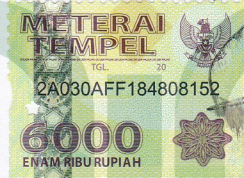
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaan saya.

Yogyakarta, 10 Agustus 2018

Yang menyatakan



Tri Andi Winarto

NIM : 11410193



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi
Lamp. : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Tri Andi Winarto
NIM : 11410193
Judul Skripsi : Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab *Wazāif Al Muta'allim* Karya K.H. Zainal Abidin Munawwir

sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 15 Agustus 2018

Pembimbing

Munawwar Khalil, SS, M.Ag.
NIP. 19790606 200501 1 009



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-400/Un.02/DT/PP.05.3/8/2018

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

RELEVANSI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM KITAB *WAZAIF AL MUTA'ALLIM*
KARYA K.H. ZAINAL ABIDIN MUNAWWIR DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Tri Andi Winarto

NIM : 11410193

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Selasa tanggal 21 Agustus 2018

Nilai Munaqasyah : B+

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Munawwar Khalil, SS, M.Ag.
NIP. 19790606 200501 1 009

Penguji I

Dr. H. Suwadi, M.Ag., M.Pd.
NIP. 19701015 199603 1 001

Penguji II

Drs. Moch. Fuad, M.Pd.
NIP. 19570626 198803 1 003

Yogyakarta, 29 AUG 2018

Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga

Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.
NIP. 19661121 199203 1 002

MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ
لِمَنْ كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

(Q.S. Al-Ahzab (33) : 21)

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah
Itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu)
bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah
dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.”¹

¹ Kementerian Agama RI, *Al Quran dan Terjemahannya*, hal. 420

PERSEMBAHAN

Teruntuk:

Almamater tercinta

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين. أشهد أن لا إله إلا الله وأشهد أن محمدا عبده ورسوله. اللهم صل وسلم وبارك على سيدنا محمد وعلى آله وصحبه ومن اهتدى بهداه إلى يوم القيامة. أما بعد

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Rasulullah SAW, yang telah membawa umatnya dari zaman jahiliyah menuju zaman Islamiyah.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian tentang “Relevansi Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab *Wa if Al Muta'allim* Karya K.H. Zainal Abidin Munawwir dalam Pendidikan Agama Islam”. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Bapak Munawwar Khalil, SS, M.Ag. selaku Pembimbing Skripsi. Terima kasih atas motivasi, perbaikan dan arahnya, sehingga skripsi ini dapat selesai.
4. Bapak Dr. Sumedi, M.A selaku Penasehat Akademik.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Simbah Nyai Hanifah Ali, Bapak KH. Hilmy Muhammad, dan Ibu Nyai Hj. Nur Chasanah selaku pengasuh PP. Krapyak Yayasan Ali Maksum, terima kasih atas ilmu yang diberikan selama ini, semoga menjadi ilmu yang bermanfaat
7. Khusus untuk keluarga yang sangat mendukung saya, ayahanda tercinta Bp. Supono, ibunda tersayang Ibu Siti Rukiyah, dan kakak-kakakku Surur Riyadi, Siti Muasyaroh serta adik-adikku Kurniawan Catur Akvianto, Panca Anas Afandi dan tidak lupa juga keponakanku tersayang Avrelia Talita Zahro. Terima kasih atas doa yang selalu dipanjatkan untuk kesuksesan penulis, semoga kalian selalu dalam lindungan-Nya.
8. Saudara-saudaraku Wahyu Nur Fadholi dan Asgharul Faizin yang selalu menjadi tempat curhat dan diskusi. Dan juga untuk adek Asyuhbatur Rohimah yang selalu memotivasi dan memberi semangat kepada penulis
9. Sahabat-sahabat di Asrama Tamansantri PP. Krapyak Yayasan Ali Maksum yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terima kasih atas kebersamaan, dukungan, dan doanya selama ini

10. Teman-teman PAI F dan teman-teman PAI angkatan 2011 UIN Sunan Kalijaga semuanya, tanpa terkecuali. Terima kasih atas dukungannya dan persahabatannya. Semoga persahabatan kita akan terus berlangsung hingga kapanpun.
 11. Teman seperjuangan *nyekripsi*, mas Ihsan, mas Ustadz al Basir, mas Ahmad Wicaksono. Terima kasih sumbangan semangat dan motivasinya.
 12. Terakhir, untuk Dhenok yang selalu memotivasiku di setiap langkah dan perjuanganku.
 13. Dan semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.
- Akhirnya, semoga hasil karya ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pihak yang membutuhkan. Aamiin.



Yogyakarta, 10 Agustus 2018

Penyusun

Tri Andi Winarto

NIM. 11410193

ABSTRAK

TRI ANDI WINARTO. *Relevansi Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Wazāif Al Muta'allim Karya K.H. Zainal Abidin Munawwir dalam Pendidikan Agama Islam.* **Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2018.**

Latar belakang penelitian ini adalah pendidikan seharusnya dapat membentuk kepribadian dan akhlak yang mulia pada peserta didik. Namun pada kenyataannya pendidikan kita baik lembaga pendidikan formal maupun non-formal mulai mengesampingkan pendidikan akhlak dan kurang memperhatikan segi-segi yang bersifat moralitas dan etika. Pendidikan akhlak merupakan suatu harapan dan dapat menjadi solusi problem moralitas dan etika dalam dunia pendidikan pada saat ini. Untuk itu konsep dan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab karya para ulama tradisional kiranya bisa dikaji ulang dan dimasukkan dalam kurikulum pendidikan saat ini dengan proses menanamkan nilai-nilai pendidikan akhlak melalui proses pembelajaran. Yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah : bagaimanakah nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab *Wazāif al Muta'allim* dan bagaimanakah relevansi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab *Wazāif al Muta'allim* dalam Pendidikan Agama Islam. Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab *Wazāif al Muta'allim* dan relevansi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab *Wazāif al Muta'allim* dalam Pendidikan Agama Islam

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *library research*. Adapun pengumpulan datanya menggunakan metode dokumentasi serta analisis data menggunakan metode analisis isi (*content analysis*)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Nilai- nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam kitab *Wazāif al Muta'allim* terangkum dalam dua puluh tiga pasal yang telah dikemas secara sistematis. Dan antara satu materi dengan lainnya terdapat keserasian sebagai sarana dalam mencapai kompetensi pendidikan akhlak dengan cara penanaman nilai-nilai terhadap peserta didik, materi yang terdapat dalam kitab *Wazāif al Muta'allim* tidak hanya berkaitan dengan individual saja, tetapi juga berhubungan dengan orang lain dan tentu saja hubungan dengan tuhan. 2) Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab *Wazāif al Muta'allim* ini sangat relevan dalam Pendidikan Agama Islam, dikarenakan di dalam kitab *Wazāif al Muta'allim* ini dapat dijadikan sebagai rujukan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya materi yang mengandung nilai-nilai keimanan dan keIslaman dalam mata pelajaran akhlak, dan juga metode atau cara penanaman proses pendidikan akhlak yang dapat diterapkan dalam kehidupan

sehari-hari baik di dalam keluarga, sekolah maupun lingkungan masyarakat agar menjadi manusia yang berkarakter mulia sesuai dengan tujuan pendidikan agama Islam.

Kata kunci: nilai-nilai pendidikan akhlak, *Wazāif al Muta'allim*, materi, metode, Pendidikan Agama Islam



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	x
HALAMAN DAFTAR ISI	xii
HALAMAN TRANSLITERASI	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
D. Kajian Pustaka	10
E. Landasan Teori	13
F. Metode Penelitian	25
G. Sistematika Pembahasan.....	29
BAB II: GAMBARAN UMUM KITAB WA <i>IF AL MUTA'ALLIM</i>	31
A. Sekilas Kitab <i>Wa if Al Muta'allim</i> dan K.H. Zainal Abidin Munawwir	31
B. Latar belakang dan keluarga K.H. Zainal Abidin Munawwir	34

C. Riwayat pendidikan, perjuangan serta kontribusi K.H. Zainal Abidin Munawwir	37
D. Keseharian dan kepribadian K.H. Zainal Abidin Munawwir	45
E. Karya tulis	48
F. K.H. Zainal Abidin Munawwir wafat	52

BAB III: NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM KITAB

WA <i>IF AL MUTA'ALLIM</i>	54
A. Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab <i>Wa if Al-Muta'allim</i>	54
1. Akhlak kepada Allah.....	54
2. Akhlak kepada keluarga.....	63
3. Akhlak pendidik	66
4. Akhlak peserta didik	82
B. Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Ahlak dalam Kitab <i>Wa if Al-Muta'allim</i> dalam Pendidikan Agama Islam.....	112
1. Relevansinya dengan tujuan pendidikan agama Islam	113
2. Relevansinya dengan materi pendidikan agama Islam.....	115
3. Relevansinya dengan metode pendidikan agama Islam	117
4. Relevansinya dengan pendidik	121
5. Relevansinya dengan peserta didik	125

BAB IV: PENUTUP	130
A. Simpulan	130
B. Saran-Saran	131
C. Kata Penutup.....	132

DAFTAR PUSTAKA	133
----------------------	-----



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidakdilambangkan	Tidakdilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	ṣ	Es (dengantitik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa'	ḥ	Ha (dengantitik di bawah)
خ	kha'	Kh	Kadan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengantitik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan Ye
ص	ṣād	ṣ	Es (dengantitik di bawah)
ض	ḍaḍ	ḍ	De (dengantitik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	Te (dengantitik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	Zet (dengantitik di bawah)
ع	'ain	‘	Komaterbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi

ك	Kāf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	Wawu	W	We
هـ	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

Untuk bacaan panjang ditambah:

= ā

= ī

= ū

Contoh :

Ditulis : Rasūlullāhi

مَقَاصِدُ الشَّرِيعَةِ

Ditulis : maqāṣidu Al-Syarīati

DAFTAR LAMPIRAAN

- LAMPIRAN I : Bukti Seminar Proposal
- LAMPIRAN II : Bukti Penunjukan Pembimbing
- LAMPIRAN III : Kartu Bimbingan Skripsi
- LAMPIRAN IV : Sertifikat PPL 1
- LAMPIRAN V : Sertifikat PPL-KKN Integratif
- LAMPIRAN VI : Sertifikat ICT
- LAMPIRAN VII : Sertifikat TOEFL
- LAMPIRAN VIII : Sertifikat TOAFL
- LAMPIRAN IX : Sertifikat Sospem
- LAMPIRAN X : Sertifikat OPAK
- LAMPIRAN XI : Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hasil peradaban bangsa yang dikembangkan atas dasar pandangan hidup bangsa itu sendiri (nilai dan norma masyarakat) yang berfungsi sebagai filsafat dalam pendidikannya atau sebagai cita-cita dan pernyataan tujuan pendidikannya. Sekaligus juga menunjukkan sesuatu tentang bagaimana warga negara berpikir dan berperilaku secara turun temurun hingga kepada generasi berikutnya yang dalam perkembangannya akan sampai pada tingkat peradaban yang maju atau meningkatkan yang maju atau meningkatnya nilai-nilai kehidupan dan pembinaan kehidupan yang sempurna.

Selanjutnya, pendidikan sebagai suatu bentuk kegiatan manusia dalam kehidupannya, menempatkan tujuan sebagai sesuatu yang hendak dicapai, baik tujuan yang dirumuskan itu bersifat abstrak sampai pada rumusan-rumusan yang dibentuk secara khusus untuk memudahkan pencapaian tujuan yang lebih tinggi. Begitu juga dikarenakan pendidikan merupakan bimbingan terhadap perkembangan manusia ke arah cita-cita tertentu, maka yang merupakan masalah pokok bagi pendidikan ialah memilih arah dan tujuan yang ingin dicapai.

Sesuai Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Bab II pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa tujuan pendidikan nasional yaitu untuk

berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹ Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional diatas salah satu yang menjadi dasar tujuan pendidikan nasional yaitu pembentukan akhlak mulia karena akhlak mempunyai kedudukan sangat penting dalam ajaran Islam, untuk mencapai keridhaan Allah. Pembentukan akhlak mulia merupakan tujuan utama yang harus disurituladankan oleh guru pada anak didik.

Permasalahan tentang akhlak selalu mewarnai setiap kehidupan manusia dari masa ke masa. Seiring dengan gelombang kehidupan ini, dalam setiap kurun waktu dan tempat tertentu muncul tokoh yang menegakkan nilai-nilai akhlak. Termasuk di dalamnya para Rasul utusan Tuhan, khususnya Muhammad saw. yang memiliki tugas dan misi utama menegakkan nilai-nilai akhlak, yang kemudian diteruskan oleh para pewarisnya yaitu para ulama-ulama dari dulu sampai sekarang yang senantiasa menanamkan dan menjaga nilai-nilai akhlak tetap ada dalam kehidupan bermasyarakat. Upaya penegakkan akhlak menjadi sangat penting dalam rangka menacapai keselaran dan keharmonisan dalam kehidupan social manusia.

Akhlak itu sendiri dapat ditegakan salah satunya adalah melalui pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat

¹Tim Penyusun, Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, (Yogyakarta Media Wacana, 2003), hal. 64.

dibutuhkan manusia dalam kehidupannya, termasuk pendidikan akhlak, karena akhlak adalah suatu hal yang mendukung berkembangnya suatu bangsa. Nilai-nilai pendidikan akhlak adalah hal yang sangat vital dalam kehidupan manusia. Sebab, tanpa adanya nilai-nilai akhlak yang tinggi hidup manusia akan merosot. Nilai akhlak dianggap dan dipandang sangat penting karena akhlak adalah salah satu sumber kebahagiaan bagi manusia. Undang-undang social, hukum, agama dan adat istiadat perlu dibina sebaik-baiknya dalam kehidupan manusia. Pendidikan formal, non formal ataupun informal merupakan sebuah media pendidikan akhlak. Selain itu juga media-media yang lain seperti buku-buku, koran, majalah, radio, televisi, drama, film dan lain sebagainya, dapat dipakai untuk mendidik akhlak kepada masyarakat.²

Seharusnya pendidikan di Indonesia dapat menyentuh aspek-aspek moral, akhlak serta emosional khususnya pada usia remaja yang notabene masih duduk di bangku SMP maupun SMA, karena usia remaja itu sangat rentan terhadap pergaulan. Peran orang tua sangat penting dalam hal ini karena usia-usia remaja harus menjadi perhatian khusus bagi orang tua, usia remaja yang seharusnya mampu berprestasi baik di bidang akademik maupun non-akademik, demi membanggakan orang tua maupun almamaternya. Yang tidak kalah penting yaitu pada usia remaja ini merupakan contoh gambaran masa depan bangsa, karena pada saat yang akan datang merakalah yang akan mejadi pemimpin dan contoh bagi

² Ki Fuyadana, *Filsafat Pendidikan Barat dan Filsafat Pendidikan Pancasila : Wawasan Secara Sistematis*, (Yogyakarta: Amus, 2006), hal. 70.

generasi penerusnya dan sebagian dari mereka akan menjadi pemegang pemerintahan di Negara ini. Untuk itu pembinaan pada usia remaja khususnya akhlak menjadi sangat penting karena demi keberlangsungan moral bangsa.

Di sini pengawasan orang tua menjadi sangat penting misalnya dengan mengatur jam belajar anaknya khususnya pada malam hari sehingga tidak keluyuran pada malam hari. Hal itu menjadi sangat penting karena dapat mengurangi serta menghindari hal-hal yang tidak diinginkan. Begitu juga pihak sekolah yang bertanggung jawab terhadap dunia pendidikan terutama para guru yang seharusnya mampu menjaga anak didiknya dengan menanamkan nilai-nilai akhlak pada anak didiknya serta memberikan contoh yang baik dan dapat menjadi teladan bagi anak didiknya.

Dewasa ini, dunia pendidikan di Indonesia seakan tiada hentinya menuai kritikan dari berbagai kalangan karena dianggap tidak mampu melahirkan alumni yang berkualitas manusia Indonesia seutuhnya. Permasalahan kegagalan dunia pendidikan di Indonesia tersebut disebabkan oleh karena dunia pendidikan selama ini yang hanya membina kecerdasan intelektual, wawasan dan keterampilan semata, tanpa diimbangi dengan membina kecerdasan emosional.³

Salah satu contoh kegagalan dunia pendidikan di Indonesia selama ini yaitu tentang masih banyaknya ditemui masalah kenakalan pada

³ Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan; Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, Cet.III, (Jakarta : Kencana, 2008), hal.45.

remaja. Factor keluarga, sekolah dan lingkungan memang sangat mempengaruhi kepribadian remaja khususnya anak sekolah. Banyak sekali kasus kenakalan remaja yang notabene masih pelajar SMP, SMA ataupun SMK yang terjadi belakangan ini. Misalnya di daerah Sleman yang mana tindak kenakalan yang dilakukan anak atau remaja di Sleman tergolong tinggi. Tercatat pada tahun 2017 terjadi 54 kasus yang berurusan dengan hukum. Bupati Sleman, Sri Purnomo mencontohkan karena saat ini banyak orang tua yang sibuk bekerja menyebabkan perhatian kepada anak, terutama kasih sayang menjadi berkurang. Tidak sedikit orang tua hanya mencukupi kebutuhan anaknya dari materiil saja dan mengabaikan kualitas keluarga. Sehingga anak mencari jati diri di tempat lain. Di antaranya tergabung ke dalam perkumpulan (geng) atau masuk ke pergaulan yang mengarah kepada hal-hal yang tidak diinginkan.⁴ Masih di daerah Yogyakarta istilah “klithih” menjadi fenomena yang sangat meresahkan masyarakat Kota Pelajar itu pada 2016 lalu. Mereka menyebutnya fenomena klitih. Pelaku yang membawa berbagai senjata tajam seperti celurit, pedang hingga pisau menyerang korban secara acak saat berjalan malam hari di tempat sepi. Polisi pun sudah menangkap para pelaku klitih ini yang rata-rata anak remaja usia 13-18 tahun.⁵ Contoh lain kenakalan remaja yang paling sering disorot yaitu tawuran pelajar. Bahkan aksi tawuran pelajar sampai menghilangkan nyawa.

⁴<https://daerah.sindonews.com/read/1279387/189/sri-purnomo-prihatin-tindak-kenakalan-anak-di-sleman-marak-1517774129>

⁵ <https://nasional.sindonews.com/read/1258824/16/kenakalan-remaja-1511113926>

Dari beberapa contoh kasus kenakalan remaja diatas yang notabene masih pelajar SMP maupun SMA adalah salah satu bukti kurangnya penanaman pendidikan akhlak di lingkungan keluarga dan sekolah. Ini yang menjadi perhatian serius dan menjadi pekerjaan rumah yang berat bagi para orang tua khususnya dan juga pihak sekolah pada umumnya yang merupakan lembaga pendidikan formal yang sangat mempengaruhi perilaku pelajar, peran lingkungan masyarakat juga menjadi factor penting untuk membentuk kepribadian anak. Untuk itu menjadi sangat penting adanya penanaman nilai-nilai akhlak khususnya pada usia remaja sehingga bisa menjadi benteng terhadap kenakalan-kenakalan remaja usia sekolah yang banyak terjadi saat ini. Setidaknya dengan penanaman nilai-nilai akhlak pada remaja akan mengurangi kesenjangan yang terjadi pada anak-anak usia remaja yang seharusnya mampu berprestasi dan menjadi contoh gambaran masa depan bangsa.

Tujuan utama dari pendidikan Islam adalah “pembentukan akhlak dan budi pekerti yang sanggup menghasilkan orang-orang yang bermoral”. Selain itu, tidak sekedar memenuhi otak murid-murid dengan ilmu yang bersifat teori, tetapi juga mengajarkan praktik, sekaligus memperhatikan segi-segi fisik, mental dan mempersiapkan mereka menjadi anggota masyarakat.⁶

Pendidikan Agama Islam bukan sekedar proses penanaman akhlak untuk membentengi diri dari pengaruh negatif globalisasi, akan tetapi yang

⁶ Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta:Amzah,2013) hal. 121

lebih penting adalah bagaimana nilai akhlak yang telah ditanamkan Pendidikan Agama Islam tersebut benar-benar mewarnai setiap langkah laku peserta didik dan seluruh pihak yang terkait dengan proses pelaksanaan pendidikan. Dengan aplikasi nyata dari Pendidikan Agama Islam tentunya akan mendukung tujuan pendidikan nasional.

Ibnu Sina sangat memperhatikan segi akhlak yang menjadi fokus utama dari seluruh pemikiran filsafat pendidikannya, yaitu mendidik anak dengan menumbuhkan kemampuan beragama yang benar.⁷ Tujuan utama dari pendidikan Islam adalah pembentukan akhlak dan budi pekerti yang sanggup menghasilkan orang-orang bermoral, jiwa bersih, cita-cita yang benar dan akhlak yang tinggi, mengetahui kewajiban dan pelaksanaannya, menghormati hak-hak manusia, dapat membedakan buruk dan baik, memilih fadhilah karena cinta fadhilah, menghindari perbuatan tercela, dan mengingat Tuhan di setiap melakukan pekerjaan.⁸ Oleh karena itu, komponen esensial kepribadian manusia adalah nilai (*value*) dan kebajikan (*virtues*). Nilai dan kebajikan ini harus menjadi dasar pengembangan kehidupan manusia yang memiliki peradaban, keadilan, dan kebahagiaan secara individu maupun sosial.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka perlu dicari untuk mengetahui nilai-nilai baru mengenai nilai-nilai pendidikan akhlak dalam suatu kitab, dengan harapan dapat memunculkan pemikiran-pemikiran baru dalam aspek pendidikan akhlak yang terlupakan. Penulis memilih

⁷*Ibid*, hal. 37

⁸ Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012)hal. 119-120

KH. Zainal Abidin Munawwir sebagai tokoh utama dalam kajian ini karena dilandaskan pada beberapa pertimbangan, yaitu: KH. Zainal Abidin Munawwir adalah seorang pendidik tradisional, pengasuh Pondok Pesantren Al- Munawwir Krapyak, Bantul, Yogyakarta. Beliau sebagai kiai-ulama mempunyai peran ganda yaitu sebagai pemimpin /pengasuh pesantren dan sebagai ulama. Sebagai ulama, beliau adalah pewaris para nabi. Seperti ulama-ulama yang lain beliau produktif dalam menulis dan menghasilkan karya-karya tulis salah satunya yang mencakup bahasan akhlak atau etika adalah *Wa if al-Muta'alim*. Dalam kitab tersebut berisi tentang tugas-tugas bagi penuntut ilmu (makna dari lafadz *Wa if al-Muta'alim*). Pembahasan yang terkandung didalamnya, mulai niat menuntut ilmu sampai dengan cara mengetahui proses mendapatkan berkah dan kemuliaan ilmu.

Kitab atau karya tulis lain beliau yang lain, diantaranya ; *Al-Muqta'af t Min J mi'i Kal mihi Shallall hu 'Alaihi Wa Salam, Al Fur q, T r h Al- adaroh Al-Isl miyyah, Kit b Al-Siy m, Al-Mas il Al- W qi'iyyah, Majmu' Al-Ras il, Man sik Al-Hajji, Ta'rif ahl Al-Sunnah Wal Jama'ah.*

Sementara itu, dengan melihat problematika pendidikan di atas, khususnya terkait masalah pemaknaan pendidikan yang jauh dari penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak, maka keterangan-keterangan yang pernah diuraikan dalam kitab *Wa if Al-Muta'alim* karya KH. Zainal Abidin Munawwir sekiranya menarik untuk diteliti, yang nantinya dapat

dijadikan sebagai sebuah tawaran solusi dalam menjawab problematika pendidikan saat ini, sehingga akan terbentuk kepribadian pelajar yang menuntut ilmu melalui kerja hati dan akal atau pembelajaran yang berorientasi pada kerja hati, tetapi tentunya dengan tidak melupakan kecerdasan akal.

B. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan pokok masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab *Wa if Al-Muta'allim* karya KH. Zainal Abidin Munawwir?
2. Bagaimana relevansi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab *Wa if Al-Muta'allim* karya KH. Zainal Abidin Munawwir dalam Pendidikan Agama Islam?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian :
 - a. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab *Wa if Al-Muta'allim* karya KH. Zainal Abidin Munawwir
 - b. Mendeskripsikan relevansi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab *Wa if Al-Muta'allim* karya KH. Zainal Abidin Munawwir dalam Pendidikan Agama Islam.
2. Manfaat penelitian
 - a. Manfaat bagi peneliti

- 1) Mendapatkan pemahaman yang shahih mengenai pokok-pokok nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab *Wa if Al-Muta'allim*.
 - 2) Menjadi pengetahuan baru akan manfaat bagi pengabdian penulis ke depan, terlebih ketika penulis terjun di dunia pendidikan.
- b. Manfaat bagi lembaga
- 1) Menambah perbendaharaan referensi di perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, terutama program studi Pendidikan Agama Islam fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
 - 2) Merupakan sumber informasi bagi mahasiswa fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, yang akan meneliti lebih lanjut mengenai nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab *Wa if Al – Muta'allim*.

D. Kajian Pustaka

Telaah pustaka penting dilakukan untuk menunjukkan dengan tegas bahwa penelitian yang akan dilakukan belum pernah dilakukan sebelumnya. Dan untuk mengetahui letak perbedaan dan persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Berdasarkan penelusuran yang telah dilakukan oleh penulis terkait dengan penelitian yang mengkaji

tentang etika dalam pendidikan, terdapat beberapa hasil penelitian yang tertuang dalam skripsi sebagai berikut :

1. Skripsi yang ditulis oleh Fuad Hasyim, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2011 dengan judul skripsi “*Etika Mengajar dalam Kitab Adab al ‘Alim wa al- Muta’allim dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam (Kajian Pemikiran Syaikh Hasyim Asy’ari)*.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidik harus berperan sebagai orang tua peserta didik ketika disekolah, selalu menekankan pada pemahaman dan bukan hanya sekedar mengajar materi, selalu berupaya menemukan metode yang tepat dan mudah difahami, mengingatkan peserta didik yang melanggar dengan cara yang santun dan bijaksana. Dalam penelitian tersebut juga menjelaskan bahwa etika mengajar tersebut memiliki relevansi dengan sumber Pendidikan Agama Islam, yaitu Al-Qur’an dan Hadits.⁹
2. Skripsi yang ditulis oleh Amin Fauzi, Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tahun 2011, dengan judul : “*Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Al Barzanji Karya Syech Ja’far Al Barzanji dan*

⁹Fuad Hasyim, *Etika Mengajar dalam Kitab Adab Al Alim Wa Al-Muta’allim dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam (Kajian Pemikiran Syaikh Hasyim Asy’ari)*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011), hal. ix

Implementasinya pada Pembelajaran".¹⁰ Skripsi ini menyimpulkan bahwa nilai yang terkandung dalam kitab barzanji antara lain adalah : (1) akhlak kepada Allah, berupa : tawakal, syukur, dan taqwa; (2) akhlak kepada Rasulullah SAW, berupa : beriman akan adanya Rasulullah, mencintai dan memuliakan Rasulullah, dan mengucapkan shalawat dan salam kepada Rasulullah SAW; (3) akhlak terhadap diri sendiri, berupa : sabar, kerja keras, pemaaf, berinisiatif dan percaya diri; (4) akhlak kepada keluarga, berupa : memberikan nama dan pendidikan yang baik pada anak; (5) akhlak dalam masyarakat, berupa : musyawarah, tolong menolong, menyebarkan salam, toleransi dan bersilaturahmi. Implementasi dari nilai-nilai akhlak tersebut pada pembelajaran diantaranya dapat membentuk keimanan, kecerdasan, kepribadian yang terampil dan berbudi pekerti yang baik.

3. Skripsi yang ditulis oleh Muhail, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga 2010 yang berjudul "*Pendidikan Akhlak Perspektif Al Ghazali*"¹¹. Skripsi ini menjelaskan tentang konsep pendidikan akhlak menurut sudut pandang Al Ghazali yang bisa diterapkan dalam dunia masa kini sehingga bisa membentengi manusia dari faktor-faktor yang menyebabkan terjerumusnya dari perbuatan tercela dan kejahatan.

¹⁰Amin Fauzi, *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Al Barzanji Karya Syech Ja'far Al Barzanji dan Implementasinya Pada Pembelajaran*, Skripsi, Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

¹¹ Muhail, *Pendidikan Akhlak Perspektif Al Ghazali*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010

4. Skripsi Achmad Afidl Ni'ama, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga 2012 yang berjudul *Nilai-Nilai Akhlak Dalam Nazam Alfiyah Ibnu Malik Fi an-Nahw wa as-Sarf dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam*.¹² Skripsi ini menjelaskan tentang berbagai ruang lingkup akhlak yang terdapat dalam *Nazam Alfiyah Ibnu Malik fi an-Nahw wa As-Sarf*, diantaranya ruang lingkup akhlak terhadap, ruang lingkup akhlak terhadap rasulullah saw, ruang lingkup akhlak pribadi, ruang lingkup akhlak dalam keluarga, ruang lingkup akhlak bernegara. Dan relevansinya sebagai faktor pendukung bagi kurikulum, metode, pelaku pendidikan dan akhirnya akan mendukung kepada tercapainya tujuan pendidikan Islam.

Dari beberapa telaah pustaka yang telah dipaparkan di atas menghasilkan kajian yang membahas tentang pendidikan akhlak mulai dari bagaimana etika mengajar seorang guru, konsep pendidikan akhlak. Setelah penulis mencermati beberapa kajian pustaka diatas, penulis belum menemukan kajian dan pembahasan yang secara khusus membahas dan mengkaji tentang nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab *Wa if Al-Muta'allim* karya KH. Zainal Abidin Munawwir.

Penelitian yang dilakukan penulis berbeda dengan penelitian yang sudah ada. Penulis mengangkat karya berupa kitab yang secara khusus membahas tentang masalah pendidikan akhlak yang menggugah dan

¹² Achmad Afidl Ni'ama, *Nilai-Nilai Akhlak Dalam Nazam Alfiyah Ibnu Malik Fi an-Nahw wa as-Sarf dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012

memberi semangat serta masukan-masukan serta kritik-kritik yang tajam terhadap dunia pendidikan saat ini secara umum. Perbedaan yang lain dengan skripsi yang sudah ada adalah pokok dan obyek yang diteliti yaitu kitab *Wa if Al-Muta'alim* karya K.H. Zainal Abidin Munawwir.

E. Landasan Teori

Penelitian yang penulis lakukan mencoba mengkaji dan berusaha menguraikan nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam kitab *Wa if Al-Muta'allim* karya KH. Zainal Abidin Munawwir. Untuk mempermudah penulisan menganalisa data dalam penelitian selanjutnya, perlu penulis untuk mengemukakan landasan teori dalam melakukan penelitian ini, yaitu:

1. Pengertian Nilai

Nilai berasal dari bahasa latin *valere* yang artinya berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, sehingga nilai diartikan sebagai sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang.¹³

Menurut Steetman, sebagaimana yang dikutip oleh Sutarjo, nilai adalah sesuatu yang memberi makna pada hidup, yang memberi acuan, titik tolak dan tujuan hidup.¹⁴ Sedangkan menurut Raths, nilai

¹³Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-Karakter; Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2012), hal. 56

¹⁴ *Ibid*, hal. 57

merupakan sesuatu yang abstrak, nilai mempunyai sejumlah indikator yang dapat kita cermati, yaitu :¹⁵

- a. Nilai memberi tujuan atau arah kemana kehidupan harus menuju, harus dikembangkan, atau harus diarahkan;
- b. Nilai memberi aspirasi atau inspirasi kepada seseorang untuk hal yang berguna, yang baik, yang positif bagi kehidupan;
- c. Nilai mengarahkan seseorang untuk bertingkah laku, atau bersikap sesuai dengan moralitas masyarakat, jadi nilai itu memberi acuan pedoman bagaimana seharusnya seseorang harus bertingkah laku;
- d. Nilai itu menarik, memikat hati seseorang untuk dipikirkan, untuk direnungkan, untuk dimiliki, untuk diperjuangkan dan untuk dihayati;
- e. Nilai mengusik perasaan, hati nurani seseorang ketika sedang mengalami berbagai perasaan atau suasana hati;
- f. Nilai terikat dengan keyakinan atau kepercayaan seseorang, suatu kepercayaan atau keyakinan terkait dengan nilai-nilai tertentu;
- g. Suatu nilai menuntut adanya aktivitas perbuatan atau tingkah laku sesuai dengan nilai tersebut; dan
- h. Nilai biasanya muncul dalam kesadaran, hati nurani atau pikiran seseorang ketika yang bersangkutan dalam situasi kebingungan, mengalami dilema atau menghadapi berbagai persoalan hidup.

¹⁵ *Ibid*, hal. 58-59

Nilai mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena nilai selain sebagai pegangan hidup, juga menjadi pedoman penyelesaian konflik, memotivasi dan mengarahkan hidup manusia. Nilai itu bila ditanggapi positif akan membantu manusia hidup lebih baik. Sedangkan bila dorongan itu tidak dianggap positif, maka orang akan merasa kurang bernilai dan bahkan kurang bahagia sebagai manusia.

Nilai berkaitan dengan baik dan buruk. Tolak ukur kebenaran sebuah nilai dalam perspektif filsafat adalah aksiologi yaitu suatu bidang yang membahas tentang nilai atau values.¹⁶ Perbedaan pandangan tentang aksiologi akan membedakan ukuran baik dan buruk terhadap sesuatu.

Jadi, nilai adalah konsepsi abstrak dalam manusia atau masyarakat, mengenai hal-hal yang dianggap baik dan benar serta hal-hal yang dianggap buruk dan salah. Nilai secara praktis merupakan sesuatu yang dianggap bermanfaat dan berharga dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan secara praktis tidak dapat dipisahkan dengan nilai terutama yang meliputi kualitas, moral, agama yang kesemuanya akan tersimpan dalam tujuan pendidikan, yakni meningkatkan

¹⁶ Jalaludin dan Abdullah, *Filsafat Pendidikan Manusia, Filsafat dan Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), hal. 129.

kemampuan, prestasi, pembentukan watak dan membina kepribadian yang ideal.¹⁷

2. Pengertian Pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak terdiri dari dua kata yaitu pendidikan dan akhlak. *Pertama*, kata pendidikan menurut bahasa, sebagaimana dijumpai dalam pembahasan para ulama berkaitan dengan kata *al-tarbiyyah* yang memiliki tiga pengertian, sebagai berikut :¹⁸

Pertama, *al-tarbiyyah* berasal dari kata *rabba yarbuu*, dengan arti *zaada wa namaa*, yang artinya bertambah dan berkembang.

Kedua, *al-tarbiyyah* berasal dari kata *rabiya, yarba* atas wazan (timbangan) atau persamaannya dengan kata *khafiya, yakhfa*, dengan arti *nasya'a* dan *tara'ra'a*, yang berarti tumbuh, subur, dan berkembang.

Ketiga, *al-tarbiyyah* dari kata *rabba yarubbu*, yang berarti memperbaikinya dengan kasih sayang dan sebagainya, sehingga menjadi baik setahap demi setahap.

Dari ketiga akar kata *al-tarbiyyah* yang telah dikemukakan diatas, maka *al-tarbiyyah* atau pendidikan, secara harfiah, atau menurut arti kebahasaan mengandung arti mengembangkan, menumbuhkan, memelihara dan merawatnya dengan penuh kasih sayang.

¹⁷*Ibid*, hal. 178

¹⁸Abuddin Nata, *Pemikiran Pendidikan Islam dan Barat*, (Jakarta, Rajawali Pers, 2013), hal. 17-19

Pendidikan berasal dari kata didik, yaitu memelihara dan memberi latihan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.¹⁹ Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pendidikan ialah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.²⁰ Sedangkan menurut Syekh Muhammad Naquib al-Attas, pendidikan diistilahkan dengan *ta'dib* (*masdhar* dari kata bahasa Arab *addaba*) yang berarti memberi *adab*, mendidik²¹. Makna *adab* dan keterkaitannya dengan pendidikan manusia yang baik akan semakin terasa ketika disadarinya bahwa pengenalan yang meliputi ilmu, dan pengakuan, dan tindakan yang berhubungan dengan beberapa aspek yang saling berkait seperti *hikmah* (kebijaksanaan) dan '*adl* keadilan, realitas dan kebenaran (*haqq*)²².

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh orang dewasa dengan melakukan proses latihan pengubahan sikap dengan penuh kasih sayang yang bertujuan untuk menumbuhkan, mengembangkan, serta merawat potensi yang dimiliki oleh peserta didik menuju ke arah keselamatan dan kebahagiaan.

¹⁹M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Pespektif Al Qur an*, (Jakarta: Amzah, 2007), Cet I, hal. 21

²⁰ Tim Penyusunan Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta; Balai Pustaka, 1994), Edisi Kedua, hal. 232

²¹ Abu Muhammad Iqbal, *Pemikiran Pendidikan Islam ; Gagasan-Gagasan Besar Para Ilmuan Muslim*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hal 296

²² *Ibid*, hal. 297

Selanjutnya, Kata *akhl q* merupakan bentuk jamak dari kata *khuluq* atau *khilq* yang berarti perangai (*as-sajiyah*), kelakuan atau watak dasar (*ath-thab 'ah*), kebiasaan (*al-'adat*), peradaban yang baik (*al-mur ah*), dan agama (*ad-d n*). Istilah “*akhl q*” sudah menjadi kosakata bahasa Indonesia, yaitu akhlak. Kata “akhlak” dalam bahasa Indonesia berarti budi pekerti; kelakuan.²³

Akhlak secara bahasa berarti budi pekerti, adat kebiasaan, perangai, muru'ah atau segala sesuatu yang sudah menjadi tabi'at. Sedangkan menurut istilah pengertian akhlak dapat kita merujuk kepada pendapat para pakar dibidang ini. Ibnu Miskawaih (w. 421 H/1030 M) yang selanjutnya dikenal sebagai pakar bidang akhlak terkemuka dan terdahulu misalnya secara singkat mengatakan, bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Sementara itu, Imam al-Ghazali (1059-1111 M) mengatakan akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.²⁴

Dari beberapa definsi diatas penulis dapat menarik benang merah dari pengertian akhlak. Maka dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah sifat tertanam dalam jiwa manusia yang muncul secara tiba-

²³ Abd. Haris, *Etika Hamka*, (Yogyakarta; Lkis, 2012), hal. 40

²⁴ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hal. 2-3

tiba, sifat tersebut bisa baik bahkan sifat buruk yang karenanya manusia memiliki pilihan untuk melakukan atau meninggalkannya.

Dari kedua definisi diatas dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendidikan akhlak adalah usaha sadar yang dilakukan oleh seorang pendidik untuk membentuk tabiat yang baik pada seorang anak didik, sehingga terbentuk manusia yang taat kepada Allah swt. Pembentukan tabiat ini dilakukan oleh pendidik secara *kontinue* dengan tidak ada paksaan dari pihak manapun.

Jadi, dalam pelaksanaan pendidikan akhlak kita harus memperhatikan perkembangan akhlak yang ada, yang menjadi penunjang bagi suksesnya pelaksanaan pendidikan akhlak. Karena pendidikan akhlak adalah bagian dari pendidikan nilai sebagai upaya untuk membantu peserta didik mengenal, menyadari pentingnya, dan menghayati nilai-nilai akhlak yang seharusnya dijadikan panduan bagi sikap dan perilakunya sebagai manusia, baik secara perorangan maupun bersama-sama dalam suatu masyarakat. Dalam upaya pengenalan dan penyadaran pentingnya serta upaya menunjang penghayatan nilai-nilai akhlak kepada peserta didik dan pengembangan pengetahuan akhlak yang sudah ada padanya.

Berdasarkan kesimpulan pengertian nilai dan pendidikan akhlak di atas, maka dapat diartikan bahwa nilai-nilai pendidikan akhlak adalah kemampuan untuk mengembangkan akhlak atau perilaku yang ada dalam diri seseorang, baik yang terdapat dalam diri seseorang itu

perilaku baik atau buruk. Dengan bimbingan pendidikan, maka perilaku buruk yang terdapat dalam seseorang itu dapat dibina dan dibentuk untuk mengarah kepada perilaku yang baik dan berbudi pekerti luhur.

3. Ruang Lingkup Akhlak

Muhammad Abdullah Dr z dalam bukunya *Dust r al-Akhl q fi al-Isl m* sebagaimana yang dikutip oleh Yunahar Ilyas dalam bukunya membagi ruang lingkup akhlak kepada lima bagian :²⁵

- a. Akhlak Pribadi (*al-akhl q al-fardiyah*). Terdiri dari (a) yang diperintahkan (*al-aw mir*), (b) yang dilarang (*an-naw hi*), (c) yang dibolehkan (*al-mub at*) dan (d) akhlaq dalam keadaan darurat (*al-mukh lafah bi al-idhthir ri*). Akhlak kepada diri memenuhi kewajiban dan hak diri, ditunaikan dan dimanfaatkan atau diambil hak. Seluruh anggota tubuh manusia mempunyai hak dan harus ditunaikan. Disinilah terkait dengan pemeliharaan diri agar sehat jasmani dan rohani menunaikan kebutuhan diri, baik yang bersifat biologis maupun spiritual. Tidaklah dikatakan seseorang berakhlak kepada dirinya apabila dia menyiksa dirinya sendiri, tidak memperdulikan kebutuhan dirinya.²⁶
- b. Akhlaq Berkeluarga (*al-akhl q al-usariyah*). Terdiri dari; (a) kewajiban timbal balik orang tua dan anak (*w jib t na wa al-ushul wa al-fur '*), (b) kewajiban suami isteri (*w ji t na wa al-*

²⁵ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2011), hal. 5-6

²⁶ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat*, (Jakarta. Kencana, 2014), hal. 138

azw j) dan (c) kewajiban terhadap karib kerabat (*w jib t na wa al-aq rib*). Dimulai dari akhlak kepada orang tua, berbuat baik seperti yang tertera pada surah Luqman ayat 14. Begitu juga adanya kewajiban orang tua kepada anak, merawat, mendidik, member makan, pakaian, rumah, dan lainnya. Hak dan kewajiban suami-istri juga adalah bagian dari akhlak berumah tangga.²⁷

- c. Akhlak Bermasyarakat (*al-akhl q al-ijtim 'iyyah*). Terdiri dari : (a) yang dilarnag (*al-ma zh r t*), (b) yang diperintahkan (*al-aw mir*) dan (c) kaedah-kaedah adab (*qaw 'id al-adab*). Disini yang penting adalah perhatian serta peranan dan bantuan yang dapat diberikan kepada masyarakat. Akhlak terhadap masyarakat menyangkut bagaimana menjalin ukhuwah, menghindarkan diri dari perpecahan seta saling bermusuhan; inilah yang digambarkan al quran.²⁸
- d. Akhlaq Bernegara (*akhl q ad-daulah*). Terdiri dari : (a) hubungan antara pemimpin dan rakyat (*al-'al qah baian ar-ra s wa as-sya'b*), dan (b) hubungan luar negeri (*al-'al q t al-kh rijyyah*).
- e. Akhlaq Beragama (*al-akhl q ad-diniyyah*). Yaitu kewajiban terhadap Allah SWT (*w jib t na wa Allah*). Akhlak kepada Allah adalah selalu merasa kehadiran Allah dalam kehidupan manusia. Akhlak kepada Allah itu melahirkan akidah dan keimanan yang benar kepada Allah, terhindar syirik, mentauhidkan-Nya baik

²⁷ *Ibid.*, hal 138.

²⁸ *Ibid.*, hal 138.

tauhid *rub biyyah* maupun *ul hiyyah*. Patuh melaksanakan seluruh perintah Allah baik yang berbentuk ibadah *mahdah* maupun *ghairu mahdah*. Menjauhi larangan Allah. Tabah dan sabar atas apa yang menimpa diri sebagai ketentuan dari Allah. Berupaya mendekati Allah sedekat-dekatnya dengan jalan membersihkan hati, pikiran, perbuatan, dan menempuh jalan hidup yang benar.²⁹

Dari sistematika yang dibuat oleh ‘Abdullah Dr z sebagaimana yang dikutip dan dipaparkan oleh Yunahar Ilyas di atas tampaklah bahwa ruang lingkup akhlak itu sangat luas, mencakup seluruh aspek kehidupan, baik secara vertical dengan Allah Swt maupun secara horizontal sesama makhluk-Nya.

4. Pentingnya Pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak merupakan tumpuan perhatian utama dalam Islam. Hal ini dapat dilihat dari salah satu misi kerasulan Nabi Muhammad SAW adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Dalam salah satu haditsnya beliau menegaskan sebagai berikut :

²⁹ *Ibid*, hal 136.

“*Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulai*”. (H.R Baihaqi).³⁰

Salah satu tujuan pendidikan akhlaq yaitu menginternalisasikan nilai-nilai, ajaran, pengalaman, sikap dan sistem kehidupan secara holistik, sehingga menjadi sifat, karakter dan kepribadian peserta didik. Dengan diterapkannya akhlak tersebut, maka akan tercipta kehidupan yang tertib, teratur, aman, damai, dan harmonis, sehingga setiap orang akan merasakan kenyamanan yang menyebabkan ia dapat mengaktualisasikan segenap potensi dirinya, yakni berupa cipta (pikiran), rasa (jiwa), dan karsa (pancaindra)nya yang selanjutnya ia menjadi bangsa yang beradab dan berbudaya serta mencapai kemajuan dan kesejahteraan hidupnya secara utuh. Sebaliknya tanpa adanya akhlak, manusia akan mengalami kehidupan kacau, kelangsungan hidup (jiwa), akal, keturunan, harta dan keamanan akan terancam.³¹

Inti ajaran agama yang dibawa oleh para Nabi dan Rasul, serta nasihat dan wejangan yang dibawa oleh para filsuf dan ahli pikir berisikan ajaran tentang akhlak yang mulia. Ajaran tentang aqidah dan ibadah dalam agama ditujukan bukan hanya bersifat seremonial dan melahirkan kesalehan individual, melainkan merupakan sebuah komitmen untuk mewujudkan akhlak yang mulia serta melahirkan kesalehan social. Akidah dan ibadah yang dikerjakan tanpa disertai

³⁰Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, hal. 6

³¹Abuddin Nata, *Pemikiran Pendidikan Islam dan Barat*, (Jakarta, Rajawali Pers, 2013), hal. 208-209

dengan pelaksanaan akhlak mulia dan kesalehan social, dianggap sebagai sebuah pendustaan dalam beragama.³²

Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang paling penting, baik sebagai individu, maupun sebagai masyarakat dan bangsa. Sebab jatuh bangunnya, jaya hancurnya, baik buruknya suatu masyarakat dan bangsa tergantung kepada bagaimana akhlaknya. Apabila akhlaknya baik akan sejahteralah lahir dan batinnya. Akan tetapi sebaliknya, apabila akhlaknya buruk, maka rusaklah lahir dan batinnya.³³

5. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.³⁴

Definisi lain Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa agar memahami, terampil melaksanakan dan mengamalkan agama islam melalui kegiatan pendidikan.³⁵ Ketiga indikator tersebut telah mencakup tujuan pembelajaran. Yaitu konsep,

³² *Ibid*, hal. 207

³³ Rachmat Djatnika, *Sistem Ethika Islam (Akhlak Mulia)*, (Surabaya; Pustaka Islam, 1985), hal.21

³⁴ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung ; PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal.132.

³⁵ Ahmad Tafsir, *Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: Maestro, 2008), hal. 30.

mendapatkan pembelajaran di lapangan dan mengaplikasikan ilmu dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan utama dari Pendidikan Agama Islam adalah pembentukan akhlak dan budi pekerti yang sanggup menghasilkan orang-orang yang bermoral, jiwa yang bersih, memiliki kemauan keras, cita-cita yang benar dan akhlak yang tinggi, tahu arti kewajiban dan pelaksanaannya, menghormati hak-hak manusia lain, dapat membedakan antara yang *haq* dengan yang *bathil* dengan selalu mengingat Allah dalam setiap yang dilakukan.

F. Metode Penelitian

Dalam bahasa Yunani *methodos* berarti cara atau jalan. Metode penelitian adalah cara kerja meneliti, mengkaji dan menganalisis objek sasaran penelitian untuk mencari hasil atau kesimpulan tertentu.

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan jenisnya, skripsi ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) yang bersifat deskriptif analitis, yaitu berusaha untuk mengumpulkan dan menyusun data, kemudian diusahakan adanya analisa dan interpretasi atau pengisian terhadap data tersebut. Pembahasan ini merupakan pembahasan naskah, dimana datanya diperoleh melalui sumber literatur, yaitu melalui riset kepustakaan. Penelitian perpustakaan bertujuan untuk mengumpulkan

data dan informasi dari buku-buku, majalah, dokumen, catatan, dan kisah-kisah sejarah dan lain-lainnya.³⁶

Penelitian yang penulis lakukan dapat dikategorikan dengan penelitian pustaka karena tidak memerlukan terjun langsung ke lapangan melalui survey maupun observasi untuk mendapatkan data yang dicari. Data yang diperoleh dan dikumpulkan dari penelitian kepustakaan yaitu dari hasil pembacaan atau kesimpulan dari berbagai buku, kitab-kitab terjemahan, dan karya ilmiah yang ada hubungannya dengan materi dan tema pengkajian.

2. Pendekatan Penelitian

Dalam skripsi ini penulis menggunakan pendekatan filosofis. Pendekatan filosofis pada dasarnya merupakan pendekatan yang berusaha meneliti berbagai persoalan yang muncul, menurut dasar yang sedalam-dalamnya dan menurut intinya.³⁷ Penulis akan menganalisis pemikiran KH. Zainal Abidin Munawwir dalam kitab karya beliau yaitu *Wahid Al-Muta'allim* yang menjadi sumber primer dalam penelitian ini dan juga sumber-sumber lainnya secara mendalam dan berusaha mengungkapkannya secara lebih jelas dalam penulisan skripsi ini.

3. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan. Oleh karena itu, objek material penelitian ini adalah kepustakaan dari karya KH.

³⁶ Mardalis, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004), hal. 28

³⁷ Anton Bakker dan Achmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hal. 15

Zainal Abidin Munawwir, yaitu berupa buku/kitab serta sumber-sumber lain yang masih berhubungan dengan pemikiran KH. Zainal Abidin Munawwir tentang pendidikan akhlak

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan lain sebagainya,³⁸ data dikumpulkan dalam wujud catatan/data tertulis.

Penulis mengumpulkan data dokumenter ini dari sumber data baik sumber data primer maupun sumber data sekunder. Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian ini adalah subjek darimana data dapat diperoleh.³⁹

a. Data primer, yaitu data utama dan penting yang sangat dibutuhkan dalam penelitian. Data tersebut adalah data yang telah tertuang dalam bentuk tulisan, yakni buku/kitab *Wa if Al-Muta'alim* karya KH. Zainal Abidin Munawwir.

b. Data sekunder, yaitu data yang berupa bahan pustaka yang memiliki kajian yang sama yang dihasilkan oleh pemikir lain.

1) Audio rekaman *ngaji* kitab *Wa if Al-Muta'alim* karya K.H. Zainal Abidin Munawwir yang disampaikan oleh Dr. K.H. Hilmy Muhammad, M.A pada pengajian Program Kegiatan Romadhon (PKR) Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak,

³⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 231.

³⁹ *Ibid*, hal. 129

Bantul, Yogyakarta pada tanggal 6-25 Juni 2016 M atau 2-21 Ramadhan 1437 H, pkl. 21.00 WIB - Selesai

2) Buku *Kajian dan Analisis Ta'lim al Muta'allim*, karya M. Fathu Lillah, (Kediri: Lirboyo Press, 2015)

4. Metode Analisis Data

Setelah melakukan pengumpulan data, penulis melakukan analisis data yang kemudian disimpulkan berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan dan dianalisis. Dalam menganalisis data, digunakan metode analisis isi (*content analysis*). Analisis isi adalah suatu teknik penelitian untuk membuat rumusan kesimpulan-kesimpulan dengan mengidentifikasi karakteristik spesifik pesan-pesan dari suatu teks secara sistematis dan objektif.⁴⁰ Metode ini digunakan untuk menganalisis makna yang terkandung dalam pemikiran epistemologi KH. Zainal Abidin Munawwir berupa nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam kitab *Wa if Al-Muta'allim*. Isi yang terkandung dalam pemikiran ini, kemudian dikelompokkan melalui tahap identifikasi, klasifikasi, atau kategorisasi, kemudian dilanjutkan dengan interpretasi.

Melalui metode *content analysis* atau analisis isi, peneliti melakukan penafsiran teks atau bacaan dari kitab *Wa if Al-Muta'allim* karya K.H. Zainal Abidin Munawwir yang mengandung pendidikan akhlak. Adapun langkah-langkah yang ditempuh meliputi :

⁴⁰ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Sosial*, (Yogyakarta : Gajah Mada Univer Press, 1998), hal 69

- a. Menentukan arti langsung yang primer.
- b. Menjelaskan arti-arti yang implisit.
- c. Menentukan tema.⁴¹

G. Sistematika Pembahasan

Secara keseluruhan, skripsi ini terdiri dari empat bab yang tersusun secara sistematis, yaitu:

Bab I Pendahuluan. Pada bab ini akan diuraikan tentang latar belakang munculnya masalah sehingga menarik untuk dilakukan kajian secara mendalam, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang gambaran umum kitab *Wa if Al-Muta'allim* yang meliputi sekilas tentang kitab *Wa if Al-Muta'allim* dan latar belakang K.H. Zainal Abidin Munawwir berupa penggambaran kehidupannya mulai dari keluarga, pendidikan, lingkungan, perjuangan dan kontribusi beliau serta karya-karya KH. Zainal Abidin Munawwir berupa karya tulis kitab-kitab yang berbahasa Arab.

Bab III berisi pembahasan tentang nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab *Wa if Al-Muta'allim* karya KH. Zainal Abidin Munawwir serta analisis penulis tentang relevansi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab *Wa if Al-Muta'allim* dalam Pendidikan Agama Islam.

Bab IV kesimpulan hasil penelitian, rekomendasi dan penutup

⁴¹Suwardi Endraswara, *Metodologi Penelitian Sastra*, (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2004), hal. 45.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan bab demi bab yang diuraikan di depan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab *Wa if Al Muta'allim* adalah semua ungkapan atau pernyataan yang merupakan gagasan tercapainya tujuan pendidikan akhlak yaitu terciptanya kedekatan diri manusia kepada Allah SWT. Nilai-nilai pendidikan akhlak tersebut terbagi dalam berbagai ruang lingkup akhlak, yaitu :
 - a. Akhlak kepada Allah yaitu taqwa, tawakal dan syukur.
 - b. Akhlak terhadap keluarga yaitu memohon ridho kepada orangtua
 - c. Akhlak pendidik yaitu mengajar dengan ikhlas, mengamalkan ilmu yang diajarkan, berkompetensi, berperilaku dengan akhlak yang mulia, semangat dalam mengajar, jujur, tidak sombong dan merasa ujub, memuliakan ilmu yang datang dari Allah.
 - d. Akhlak peserta didik yaitu memurnikan niat/ikhlas, bersungguh-sungguh, tawakal, tidak putus asa, senantiasa belajar dan ,mengingat-ingat pelajaran, menghafal pelajaran, menulis semua pelajaran yang diterima, menjauhi konsumsi barang haram serta subhat dan tidak bermaksiat, musyawarah, bersedia belajar dari siapapun, meniadakan

sifat ujub yang membahayakan, mementingkan kesucian badan serta kebersihan tempat dan selalu menjaga kesehatan, menghormati guru.

2. Kitab *Wa if Al Muta'allim* juga relevan dengan pendidikan agama Islam terutama dalam hal materi dan metode. Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab *Wa if Al-Muta'allim* banyak mengandung dan menjelaskan tentang materi-materi Pendidikan Agama Islam yaitu berupa materi yang bermuatan tauhid, akhlak (kepribadian), serta muamalah (keseharian). Selain itu kitab *Wa if Al-Muta'allim* juga menjelaskan tentang cara atau metode dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dengan menggunakan cara atau metode yang telah dipaparkan dalam kitab *Wa if Al-Muta'allim* peserta didik dapat meniru dan mempraktekan cara-cara atau metode dalam mencari ilmu bagi peserta didik. Sehingga peserta didik mampu mencapai keberhasilan dalam proses pengembaraan pencarian ilmunya bukan hanya di dunia saja tetapi juga di akhirat kelak.

B. Saran

Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab *Wa if Al Muta'allim* yang telah dipaparkan oleh penulis memiliki relevansi dengan pendidikan agama Islam, yaitu dengan tujuan, metode, pendidik, serta peserta didik. Dengan demikian sebenarnya nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab *Wa if Al Muta'allim* sangat cocok dijadikan salah satu referensi dalam menanamkan pendidikan akhlak baik itu kepada pendidik maupun peserta didik. Penanaman

pendidikan akhlak tersebut dapat dilakukan baik oleh pendidik ketika di sekolah maupun oleh orang tua ketika di rumah.

C. Kata penutup

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala nikmat yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat mengenai relevansi nilai-nilai pendidikan akhlak yang ada dalam kitab *Wa if Al Muta'allim* terhadap pendidikan agama Islam.

Akhirnya penulis ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga skripsi ini mendapat ridho dari Allah SWT dan dapat bermanfaat bagi penulis khususnya maupun pembaca pada umumnya. Aamiin.



DAFTAR PUSTAKA

- Abd Haris, *Etika Hamka*, (Yogyakarta; Lkis, 2012)
- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung ; PT. Remaja Rosdakarya, 2005)
- Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015)
- Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan; Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, Cet.III, (Jakarta : Kencana, 2008),
- Abuddin Nata, *Pemikiran Pendidikan Islam dan Barat*, (Jakarta, Rajawali Pers, 2013)
- Abu Muhammad Iqbal, *Pemikiran Pendidikan Islam ; Gagasan-Gagasan Besar Para Ilmuan Muslim*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015)
- Achmad Afidl Ni'ama, *Nilai-Nilai Akhlak Dalam Nazam Alfiyah Ibnu Malik Fi an-Nahw wa as-Sarf dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012
- Ahmad Tafsir, *Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: Maestro, 2008)
- Ainur Rahim Faqih dan Amir Mualim, *Ibadah dan Akhlak dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 1998),
- Ali As'ad dkk, *K.H. M. Munawwir Al Marhum Pendiri Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta*, (Yogyakarta : Pondok Pesantren Al Munawwir 2011)
- Baker, Anton dan Achmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1990)
- Bukhari Umar, *Hadits Tarbawi: Pendidikan Dalam Perspektif Hadits*, Amzah, Jakarta 2012,
- Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Amzah 2010.
- Fauzan, *Sejarah Pemikiran Para Tokoh Pendidikan*, (Bandung:Angkasa, 2003)
- Fauzi, Amin, *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Al Barzanji Karya Syech Ja'far Al Barzanji dan Implementasinya Pada Pembelajaran*, Skripsi, Jurusan

Kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

Fuad Hasyim, *Etika Mengajar dalam Kitab Adal Al Alim Wa Al-Muta'allim dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam (Kajian Pemikiran Syaikh Hasyim Asy'ari)*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011

Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Sosial*, (Yogyakarta : Gajah Mada Univer Press, 1998)

Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat*, (Jakarta. Kencana, 2014),

Haikal Mubarak, *Konsep Akhlak Murid Terhadap Guru dalam Kitab Wadhoif Al Muta'allim Karya KH. Zainal Abidin Munawwir*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014

Jalaludin dan Abdullah, *Filsafat Pendidikan Manusia, Filsafat dan Pendidikan*, (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2007),

Ki Fuyadana, *Filsafat Pendidikan Barat dan Filsafat Pendidikan Pancasila : Wawasan Secara Sistematis*, (Yogyakarta: Amus, 2006)

M. Fathu Lillah, *Kajian dan Analisis Ta'lim al Muta'allim*, (Kediri; Lirboyo Press,2015),

M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Pespektif Al Qur an*, (Jakarta: Amzah, 2007)

Mardalis, *Metode Penelitian Pendidikan*,(Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004)

Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012)

Muhail, *Pendidikan Akhlak Perspektif Al Ghazali*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010

Muhammad Yeni Rahman Wahid, *"Kontribusi K.H. Zainal Abidin Munawwir dan Karya-Karyanya di Krpyak Yogyakarta 1989-2014 M "*, (Yogyakarta, Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015)

Rachmat Djatnika, *Sistem Ethika Islam (Akhlak Mulia)*, (Surabaya; Pustaka Islam, 1985),

Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta:Amzah, 2013)

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)

Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-Karakter; Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2012).

Suwardi Endraswara, *Metodologi Penelitian Sastra*, (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2004)

Tim Penyusun Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, (Yogyakarta Media Wacana, 2003),

Tim Penyusunan Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta;Balai Pustaka, 1994).

Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2011),

Zainal Abidin Munawwir, *Al Furuq*, terj. Kurdy (tanpa penerbit, 2014)

Zainal Abidin Munawwir, *Al-Muqta'af 'ala Min Jami' al-Kalimihi Shallallahu 'Alaihi Wa Salam*, (Yogyakarta : Pondok Pesantren Al Munawwir, 1967)

Zainal Abidin Munawwir, *Tarh Al-Adaroh Al-Islamiyyah*, (Yogyakarta : Pondok Pesantren Al Munawwir Krapyak Yogyakarta)

Zainal Abidin Munawwir, *Wahif Al Muta'allim*, (Yogyakarta: Pondok Pesantren Al Munawwir, 1964)

SUMBER INTERNET

<https://majalahlangitan.com/zainal-abidin-munawwir-ulama-multitalenta/>

<http://www.panggunharjo.desa.id/sekapur-sirih-kh-zainal-abidin-munawwir/>